

**ARTIKEL PENELITIAN**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV  
MELALUI MODEL *THINK PAIR AND SHARE* PADA  
PEMBELAJARAN IPS DI SD NEGERI 04  
KAMPUNG OLO PADANG**



**OLEH**

**NIKO SEPTIADI**  
**NPM 1110013411169**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV  
MELALUI MODEL *THINK PAIR AND SHARE* PADA  
PEMBELAJARAN IPS DI SD NEGERI 04  
KAMPUNG OLO PADANG**

**Disusun Oleh:**

**NIKO SEPTIADI  
NPM 1110013411169**

Telah Disetujui oleh  
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Padang, Juni 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Muhammad Sahnun, M.Pd.**

**Yulfia Nora, S.Pd, M.Pd.**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV  
MELALUI MODEL *THINK PAIR AND SHARE* PADA  
PEMBELAJARAN IPS DI SD NEGERI 04  
KAMPUNG OLO PADANG**

**Niko Septiadi<sup>1</sup>, Muhammad Sahnani<sup>1</sup>, Yulia Nora<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: [nikoseptiadi92@yahoo.com](mailto:nikoseptiadi92@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa, kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS dilakukan PTK dengan menggunakan model *TPS*. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 04 Kampung Olo Padang yang berjumlah 28 orang siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi berpikir kritis siswa, lembar tes, catatan lapangan, dan kamera. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS pada siklus I 55,43% sedangkan pada siklus II 83,07%. Rata-rata nilai tes belajar siklus I adalah 63,12 dan siklus II adalah 71,78. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan dengan menggunakan model *TPS* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran IPS di SD Negeri 04 Kampung Olo Padang.

**Kata kunci:** Berpikir Kritis, Pembelajaran IPS, Model *TPS*.

**Abstract**

This research of background from the fact that the school, the lack of critical thinking skills of students in learning IPS, to improve students critical thinking skills in learning IPS conducted PTK using a model *TPS*. The subject of this study is the fourth grade students of SDN 04 Kampung Olo Padang totaling 28 students. The instrument used is the observation sheet activities of teachers, students' critical thinking observation sheets, test sheets, field notes, and cameras. Based on the research that has been done can be seen the average students critical thinking skills in learning IPS in the first cycle 55.43% and 83.07% in the second cycle. The average value of the test learning cycle one is 63.12 and the second cycle was 71.78. From the research results can be concluded by using the *TPS* models can improve critical thinking skills fourth grade students at learning IPS in SDN 04 Kampung Olo Padang.

**Keywords:** *Critical Thinking, Learning IPS, Model TPS.*

## Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan akan menimbulkan perubahan dalam dirinya dan dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Hamalik (2014:3) “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat”.

Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 (dalam Sanjaya, 2008:2) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan menganalisis kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis, serta menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih.

Observasi awal penulis pada pembelajaran IPS yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2015 di kelas IV di SDN 04 Kampung Olo Padang, materi IPS yang diajarkan guru yaitu KD 2.1 tentang “Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain daerahnya”. Saat itu metode pembelajaran yang digunakan masih terpusat pada guru, kurangnya aktivitas siswa bertanya dan memberikan pendapat, serta kurangnya sumber belajar yang digunakan siswa hanya 8 (28,57%) siswa yang memiliki sumber belajar lebih dari satu. Hal ini berdampak pada kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi dalam proses pembelajaran, indikator berpikir kritisnya seperti: mengumpulkan dan menyusun informasi dari pembelajaran yang berlangsung hanya sekitar 7 siswa (25%) dari 28 siswa, memahami dan menggunakan bahasa yang tepat dan jelas dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta berpendapat hanya sekitar 11 siswa (39,28%) dari 28 siswa, dan saat guru meminta siswa membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan pembelajaran hari itu hanya 9 siswa (32,14%) dari 28 siswa yang mampu melakukannya.

Terdapat beberapa model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran IPS yang dapat menjadikan siswa untuk lebih berpikir

kritis. Salah satu adalah model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)*. Model *Think Pair and Share (TPS)* menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran yang dipelajari.

Istarani (2009:67) mengungkapkan bahwa “Model *Think Pair and Share (TPS)* adalah suatu model pembelajaran yang dimulai dari mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan peserta didik, membentuk siswa kedalam beberapa kelompok, melakukan kegiatan tanya jawab”. Sedangkan menurut Trianto (2012:81) mengungkap “Model *Think Pair and Share (TPS)* adalah jenis pembelajaran Kooperatif yang yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa”. Jadi, menurut paparan tersebut Model *Think Pair and Share (TPS)* adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk merangsang kemampuan berpikir siswa dan interaksi siswa dengan berkelompok.

Rumusan masalah rumusan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV melalui model *Think Pair and Share (TPS)* pada pembelajaran IPS di SD Negeri 04 Kampung Olo Padang?

Pemecahan masalah dari rumusan masalah, maka penulis memberikan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis

siswa kelas IV melalui model *Think Pair and Share* pada pembelajaran IPS di SD Negeri 04 Kampung Olo Padang.

Menurut Aqib (2014:24) langkah-langkah model *Think Pair and Share (TPS)* adalah:

- a. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Siswa diminta untuk berpikir tentang materi yang disampaikan guru.
- c. Siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
- d. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- e. Berawal dari kegiatan tersebut, mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
- f. Guru memberi kesimpulan.
- g. Penutup.

Pada alternatif pemecahan masalah ini, penulis mencoba menerapkan pembelajaran IPS melalui model *Think Pair and Share (TPS)* yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV melalui model *Think Pair and Share (TPS)* pada

pembelajaran IPS di SD Negeri 04 Kampung Olo Padang.

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari segi manfaat teoritis, manfaat praktik, dan manfaat akademik adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis manfaat penelitian ini adalah menambah pengetahuan menulis bagi peneliti di dunia pendidikan mengenai model pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS di SD.

#### 2. Manfaat Praktik

a. Bagi guru, yaitu: (1) sebagai pedoman dalam menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* dalam proses pembelajaran dan (2) sebagai bahan informasi tentang berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

b. Bagi siswa, yaitu: untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS.

c. Bagi kepala sekolah, yaitu: sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi guru maupun kepala sekolah akan pentingnya pendekatan dengan model pembelajaran dan pengetahuan dalam pembelajaran IPS.

d. Bagi peneliti, yaitu: (1) dapat menambah wawasan dalam

penerapan model *Think Pair and Share (TPS)* pada pembelajaran IPS di SD dan (2) sebagai bahan informasi dan bahan perbandingan bagi pelaksanaan penelitian sejenis dan relevan.

#### 3. Manfaat Akademik

Dari segi manfaat akademik penelitian ini, terutama bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang penggunaan model *Think Pair and Share (TPS)* dalam proses pembelajaran IPS nantinya.

### Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelasnya. Dari masalah tersebut guru merefleksikan diri dengan melakukan berbagai tindakan yang dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Arikunto, dkk. (2012:3) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

PTK ini dilaksanakan di SD Negeri 04 Kampung Olo, subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 04 Kampung Olo Padang, jumlah siswanya adalah 28 siswa, 11 orang siswa laki-laki

dan 17 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 April s/d 25 Mei 2015 semester II tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumus Arikunto, dkk. (2012:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: “Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi”.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila persentase berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS sudah masuk dalam kategori baik dan sangat baik ( $>75\%$ ) untuk indikator positif dan kategori kurang dan sangat kurang ( $\leq 25\%$ ) untuk indikator negatif. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian untuk pembelajaran IPS yaitu 70.

Dalam penelitian ini, menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data:

- 1 Lembar Observasi Berpikir Kritis Siswa.
- 2 Lembar Observasi Aktivitas Guru.
- 3 Tes Belajar Siswa.
- 4 Lembar Catatan Lapangan.
- 5 Kamera/Photo.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah rata-rata persentase kemampuan berpikir kritis siswa dari satu siklus yang terdiri dari dua pertemuan dibandingkan dengan rata-rata persentase pada siklus berikutnya. Jika rata-rata persentase tersebut telah meningkat 75%, maka baru dikatakan kemampuan berpikir kritis siswa meningkat pada pembelajaran IPS. Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir siklus maka, nilai rata-rata siswa naik 70% di atas KKM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 70.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian Siklus I

Data hasil penelitian pada siklus I ini didapatkan dari lembar observasi berpikir kritis siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan tes akhir siklus I.

Hasil analisis berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran IPS dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada siklus I

| Pertemuan | Jumlah siswa melakukan indikator | Presentase | Rata-rata Presentase |
|-----------|----------------------------------|------------|----------------------|
| I         | 12                               | 42,86%     | 55,43%               |
| II        | 17                               | 68%        |                      |

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan sebagai berikut: Rata-rata persentase kemampuan berpikir kritis siswa pada pertemuan 1 adalah 42,86%, sedangkan rata-rata persentase kemampuan berpikir kritis siswa pada pertemuan 2 adalah 68% dengan rata-rata persentase indikator kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS siklus I adalah 55,43% yang dikategorikan dalam kategori banyak, namun belum mencapai KKM yang ditetapkan pada indikator kemampuan berpikir kritis siswa yaitu 75%.

Hasil analisis aktivitas guru dalam pembelajaran IPS, dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Persentase hasil observasi aktivitas guru pada siklus I

| Pertemuan | Skor Maksimal | Jumlah Skor | Persentase | Kategori    |
|-----------|---------------|-------------|------------|-------------|
| I         | 15            | 11          | 73,33%     | Baik        |
| II        | 15            | 12          | 80,00%     | Sangat Baik |
| Rata-rata |               |             | 76,66%     | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase guru dalam pembelajaran memiliki rata-rata persentase 76,66%. Dengan melihat persentase aktivitas guru saat pembelajaran dapat

diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik.

Berikut ini hasil belajar IPS siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

| No                 | Uraian                          | Jumlah | Persentase |
|--------------------|---------------------------------|--------|------------|
| 1.                 | Siswa yang mengikuti tes        | 25     |            |
| 2.                 | Siswa yang tuntas belajar       | 12     | 48,00%     |
| 3.                 | Siswa yang tidak tuntas belajar | 13     | 52,00%     |
| Rata-rata skor tes |                                 | 63,12  |            |

Dari tabel di atas, dapat dilihat hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I menunjukkan hasil belajar siswa masih kurang. Dari 25 orang siswa yang mengikuti tes hanya 12 orang yang mendapat nilai di atas KKM, atau jika dipersentasekan hanya 48,00%, sedangkan indikator keberhasilan ditetapkan 70%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas atau di bawah KKM 70 sebanyak 13 orang atau jika dipersentasekan 52,00%.

Rata-rata nilai juga masih rendah yaitu 63,12. Rata-rata nilai ini masih berada di bawah KKM. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada siklus I indikator keberhasilan untuk hasil belajar

siswa belum tercapai target yang diharapkan yaitu hasil belajar siswa mencapai 70%.

## 2. Hasil Penelitian Siklus II

Data hasil penelitian pada siklus II ini didapatkan dari lembar observasi berpikir kritis siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan tes akhir siklus II.

Hasil analisis berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran IPS dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Presentase Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada siklus II

| Pertemuan | Jumlah siswa yang melakukan indikator | Persentase | Rata-rata Persentase |
|-----------|---------------------------------------|------------|----------------------|
| I         | 21                                    | 84%        | 83,07%               |
| II        | 23                                    | 82,14%     |                      |

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan sebagai berikut: Rata-rata persentase kemampuan berpikir kritis siswa pertemuan I siswa yang tuntas sebanyak 21 orang (84%) dari 25 orang, sedangkan pada pertemuan 2 siswa yang tuntas sebanyak 23 orang (82,14%) dari 28 orang. Rata-rata persentase kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II adalah 83,07% yang dikategorikan sangat baik. Berdasarkan KKM pencapaian indikator kemampuan berpikir kritis siswa yang

peneliti tetapkan yaitu 75%, maka indikator keberhasilan pada siklus II dapat dikatakan berhasil. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II, siswa sudah dapat dikatakan berhasil secara klasikal dengan persentase meningkat. Hal ini sudah menunjukkan tercapainya target kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Persentase hasil observasi aktivitas guru pada siklus II

| Pertemuan | Skor Maksimal | Jumlah Skor | Persentase | Kategori    |
|-----------|---------------|-------------|------------|-------------|
| I         | 15            | 12          | 80 %       | Baik        |
| II        | 15            | 13          | 86,67 %    | Sangat Baik |
| Rata-rata |               |             | 83,33 %    | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase guru dalam pembelajaran memiliki rata-rata persentase 83,33%. Dengan melihat persentase aktivitas guru saat pembelajaran dapat

diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik.

Berikut ini hasil belajar IPS siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

| No                 | Uraian                          | Jumlah | Persentase |
|--------------------|---------------------------------|--------|------------|
| 1.                 | Siswa yang mengikuti tes        | 28     |            |
| 2.                 | Siswa yang tuntas belajar       | 20     | 71,43%     |
| 3.                 | Siswa yang tidak tuntas belajar | 8      | 28,57%     |
| Rata-rata skor tes |                                 | 71,78  |            |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan, apabila dibandingkan dengan siklus I, maka siklus II ini jauh lebih baik. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan belajar dan rata-rata skor tes. Pada siklus I terdapat 48,00%, siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata skor tes 63,12%. Sedangkan pada siklus II terdapat 71,43% siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata skor tes 71,78. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II, siswa sudah dapat dikatakan tuntas belajar secara klasikal dengan rata-rata skor tes juga meningkat. Hal ini sudah menunjukkan tercapainya target pembelajaran yang diinginkan.

### 3. Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang tiap-tiap siklus ada pertemuan 1 dan pertemuan 2 yang dilanjutkan dengan tes akhir siklus. Berdasarkan analisis data berpikir kritis siswa, aktivitas guru, dan tes belajar IPS dari kedua siklus, rata-rata siklus II lebih tinggi dan sudah mencapai KKM yang ditetapkan.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran IPS melalui model *TPS* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS, pada Siklus I 55,43% sedangkan pada siklus II kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan sebanyak 21,43% menjadi 78,57%
2. Pembelajaran IPS melalui model *TPS* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, rata-rata persentase pada siklus I adalah 48,00% sedangkan pada siklus II rata-rata persentase mencapai 71,42%.

Saran dalam pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model TPS sebagai berikut:

1. Bagi siswa, pelaksanaan pembelajaran melalui model TPS baik dalam menyusun informasi belajar, memahami dan menggunakan bahasa yang tepat dan jelas, serta menarik kesimpulan belajar harus dilaksanakan dengan baik agar dapat terciptanya kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model TPS, dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah dan pejabat terkait, diharapkan menambah pengetahuan dan menambah inovasi atau pembaharuan khususnya dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat setelah mengajar di sekolah dasar, dan bagi peneliti yang ingin menerapkan model pembelajaran ini diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan materi lain.

## Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2009. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.